



Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojo Melalui Budi Daya Maggot Sebagai Solusi Mengatasi Sampah Organik Rumah Tangga

Sudarmono^{1*}, Aqilah Luthfiah Busman¹, Trisno Edo¹, Yusril¹, Megawati Beddu¹, Andi Alfianto Anugrah Ilahi¹

¹Program Studi D3 Manajemen Industri, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Kota Parepare, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 11, 2024

Approved Desember 17, 2024

Keywords:

Pemberdayaan; Budi Daya; Maggot; Sampah Organik; Desa Bojo

ABSTRAK

Bojo Village in Mallusetasi District, Barru Regency, South Sulawesi, faces problems with household waste management, especially organic waste scattered on the beach and near residential areas. This waste causes environmental pollution and has a negative impact on public health. The proposed solution is maggot cultivation from Black Soldier Fly (BSF) as an effective and economically valuable organic waste management method. Maggot can decompose organic waste quickly, produce high-quality organic fertilizer (kasgot), and become nutritious animal feed. The program combines reduce and recycle approaches to create environmental benefits and economic opportunities. Through maggot cultivation, the community is expected to be able to reduce the volume of waste, increase soil fertility, and create new businesses that increase local income.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: sudarmono2398@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Bojo, sebuah desa di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, dengan populasi sekitar 2.348 jiwa. Dengan luas wilayah 2,16 km² merupakan contoh desa agraris dengan potensi wisata yang menjanjikan. Keindahan alamnya yang masih alami, budaya masyarakat yang khas, serta potensi pertanian dan perikanan menjadikan desa ini memiliki daya tarik tersendiri.

Salah satu masalah utama yang dihadapi Desa Bojo adalah pengelolaan sampah organik rumah tangga yang tidak tepat. Sebanyak 40% sampah di Indonesia berasal dari sumber ini, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Di Desa Bojo, sampah

organik sering ditemukan berserakan di pantai dan dekat pemukiman. Kegiatan ini di mulai sejak tanggal 25 Juli 2024 di Desa Bojo, Kabupaten Barru.

Metode yang akan digunakan dalam program ini dengan mengombinasikan teknik me-reduce (mengurangi sampah) dan me-recycle (mendaur ulang) sampah organik rumah tangga yang dilakukan oleh maggot dengan hasil berupa pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Meningkatnya volume sampah organik dan buruknya pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dan warga Desa Bojo. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk mengelola sampah rumah tangga. Maggot merupakan larva lalat BSF yang sumber makanannya berasal dari sampah organik. Larva juga dapat menjadi pakan ternak dengan nilai jual yang tinggi. Sosialisasi budidaya maggot BSF bertujuan untuk membantu pemerintah setempat dan warga desa dalam mengelola sampah rumah tangga dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang teknik budidaya maggot bsf. (Febiola et al., 2024)

Dengan memberikan keterampilan dalam pemasaran digital, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mempromosikan produk atau layanan mereka, membangun merek yang kuat, dan terlibat secara aktif dalam ekosistem ekonomi lokal. Program ini juga mencerminkan komitmen untuk mendukung pengembangan potensi lokal dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah dalam menghadapi tantangan era digital. (Andi Alfianto Anugrah Ilahi, S.E., 2017)

Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa bojo merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan di kalangan masyarakat setempat. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan dukungan yang diperlukan bagi individu di desa bojo untuk mengembangkan usahanya sendiri. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari aspek-aspek penting dalam memasarkan produk melalui platform pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan strategi penjualan bisnis. (Tengah et al., n.d.)

Bagi konsumen ekuitas merek memberikan rasa percaya diri pada saat proses pengambilan keputusan membeli suatu produk yang disebabkan karena adanya pengetahuan tentang merek atau hasil pengalaman masa lalu yang memuaskan penggunaanya. (Megawati Beddu et al., 2022)

Meningkatnya volume sampah organik dan buruknya pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dan warga Desa Bojo. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk mengelola sampah rumah tangga. Maggot merupakan larva lalat BSF yang sumber makanannya berasal dari sampah organik. Larva juga dapat menjadi pakan ternak dengan nilai jual yang tinggi. Sosialisasi budidaya maggot BSF bertujuan untuk membantu pemerintah setempat dan warga desa dalam mengelola sampah rumah tangga dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang teknik budidaya maggot serta memberdayakan masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan nilai ekonomi larva BSF. (Zahroh et al., 2023)

Pengolahan sampah organik rumah tangga yang terolah dengan benar. Sampah organik seperti sisa makanan dan limbah dapur sering kali menumpuk dan menjadi masalah lingkungan. Dengan menggunakan maggot (larva lalat Black Soldier Fly), maka sampah organik akan terolah dengan sendirinya. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Budi daya maggot tidak hanya membantu mengelola sampah organik rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Maggot dapat digunakan sebagai pupuk dan pakan ternak yang murah dan bergizi tinggi. Pupuk untuk pertanian dan pakan untuk ikan dan unggas. Selain itu, maggot yang dihasilkan juga dapat dijual, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sumber pendapatan baru yang berkelanjutan. (Ilahi et al., 2024)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program ini dengan mengombinasikan teknik me-reduce (mengurangi sampah) dan me-recycle (mendaur ulang) sampah organik rumah tangga yang dilakukan oleh maggot dengan hasil berupa pupuk organik yang berkualitas tinggi. Berikut adalah urutan pentahapan kegiatan:

1. Rapat Koordinasi (Dosen, Ormawa, Pihak Kampus, dan Pihak Desa Bojo)



Gambar 1. FGD dan Persiapan Pelaksanaan Program

2. Pendampingan pelaksanaan program dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif sampah organik, serta manfaat budidaya maggot.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

3. Pemantauan progres pembudidayaan Maggot



Gambar 3. Perkembangan Maggot



Gambar 4. Pembelian Alat Untuk Tempat



Gambar 5. Penangkaran Penangkaran Maggot

4. Pengembangan Pasar



Gambar 6. Hasil Produk dari Maggot

Mengembangkan produk turunan dari maggot, seperti pakan ikan, pupuk kompos, dan lain-lain dan ini bisa menambah pendapatan untuk penduduk lokal. Selain promosi melalui bantuan pihak desa, promosi melalui sosmed seperti WhatsApp, instagram, Facebook juga bisa membantu dalam menjangkau pelanggan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan/program ini berdampak pada:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat: Terlihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah organik. Disini kami dibantu oleh kelompok masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah-sampah organik rumah tangga kelompok masyarakat dikumpulkan untuk diberikan kepada pakan untuk maggot.
2. Berkurangnya volume sampah organik: Terbukti dari data jumlah sampah organik yang masuk ke tempat pembuangan akhir disebagian rumah warga.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat: Disini kami baru memulai memasarkan dengan skala kecil melalui promosi sosmed atau ke orang-orang terdekat.
4. Berkembangnya usaha budidaya maggot: Melihat rasa penasaran yang menimbulkan ketertarikan bisa menjadi peluang untuk memulai usaha ini kedepannya jika dilakukan dengan serius harga pakan ternak itu sendiri diluar sana dimulai dengan harga 100-150 ribu per kg nya sedangkan untuk pupuknya dibandrol dengan harga mulai dari 20 ribuan per/kg.

Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program yaitu dengan melihat tujuan yang ingin dicapai diantaranya: Pengolahan sampah organik rumah tangga yang terolah dengan baik yaitu dengan menggunakan maggot. Selain mengatasi masalah sampah organik maggot juga memiliki nilai ekonomis. Maggot dapat digunakan sebagai pupuk dan pakan ternak yang murah dan bergizi tinggi. Pupuk untuk pertanian dan pakan untuk ikan dan unggas sehingga dapat dijual untuk menambah penghasilan. pengelolaan sampah dan budi daya maggot, mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna, selain meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif. (Muhdar Abdurahman1, 2018)

Melalui wawancara langsung kepala Desa Bojo mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh ormawa pada kegiatan POMN ini sangat bermanfaat dan produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang dapat membantu menambah pendapatan Masyarakat didesa Bojo, selaras dengan hal itu ketua kelompok juga menyampaikan respon positif terhadap kegiatan ini dia berharap apa yang dilakukan dapat terus berlanjut dan terus

dikembangkan lagi kedepannya. Dengan adanya produk ini tentunya diharapkan meminimalisir pembelian dari luar dan bisa jadi pemasok bagi orang luar. (Dr.Muh. yani balaka, S.E,M.SC, 2022)



Gambar 7. Tanggapan Kepala Desa Bojo

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program ini mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi Masyarakat. Ormawa berhasil meningkatkan kualitas program dari perencanaan hingga evaluasi serta Meningkatkan soft skills pengurus ormawa dan mahasiswa pelaksana POMN. Tujuan diadakannya ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai budidaya maggot sebagai solusi alternatif pengolahan limbah organik. Narasumber menunjukkan bagaimana proses budidaya maggot BSF yang dilakukan olehnya. Berdasarkan hasil survei, didapatkan bahwa pemanfaatan maggot BSF dapat dilakukan dalam skala rumahan ataupun desa dengan peralatan yang sederhana, para warga desa dapat turut serta berperan dalam mengolah limbah rumah tangganya secara mandiri. Proses penguraian sampah dengan media maggot BSF juga tergolong cepat sehingga masalah penumpukan sampah yang terjadi dapat teratasi dengan efektif dan efisien. Dari hasil survei juga ditentukan bahwa setiap partisipan akan mendapatkan telur maggot BSF sebagai bekal pelaksanaan budidaya. Peralatan dan bahan yang dipersiapkan terdiri dari telur maggot BSF, tisu, sisa makanan (dalam hal ini digunakan nasi yang sudah basi), dan wadah kecil. Telur maggot akan diletakkan ke dalam wadah kecil yang berisi sisa makanan sebagai sumber nutrisi maggot dan tisu yang diletakkan di antara sisa makanan dan telur maggot. Tisu berfungsi untuk menghindari adanya kontak langsung antara telur maggot dengan sisa makanan yang dapat menyebabkan gagalnya telur maggot untuk menetas menjadi maggot. Kini masyarakat desa Bojo memahami cara

kerja maggot dalam mengatasi masalah sampah organik rumah tangga serta sebagai pakan ternak dan pupuk. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan pemanfaatan media sosial dapat membantu pemasaran produk maggot dan pendapatan kelompok pembudidaya.

Saran

Adanya pelatihan dan workshop yang lebih mendalam terkait budi daya maggot, sehingga masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan dapat menerapkan budidaya maggot secara lebih efektif dan menghasilkan produk-produk bernilai tambah serta keberlanjutan program ini bisa difasilitasi oleh pihak desa terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojo Melalui Budi Daya Maggot Sebagai Solusi Mengatasi Sampah Organik Rumah Tangga”. Walaupun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap bantuan yang diberikan memiliki arti yang sangat penting bagi saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2018). bahwa sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem/ bagian/ komponen atau apapun baik fisik ataupun non fisik yang salingberhubungan satu sama lain dan dapat bekerja sama untuk mencapai satutujuan tertentu. Kemudian. *IJIS Indonesian Journal on Information System*, 3, 85–92.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Beddu, M., Nurbakti, R., & Muin, S. A. R. (2022). Pengaruh Ekuitas Merek dan Minat Beli Terhadap Keputusan Pembelian Kaos Polo T- Shirt Pada PT. Kaos'Ta Sukses Mulia Kota Parepare. *Amsir Management Journal*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i2.73>
- Febiola, R. R., Setyawati, L. D., Salsabila, V., Zalsa, F., GERALFINE, H. A., & Arum, D. P. (2024). Sosialisasi Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) sebagai Upaya Pengolahan Limbah Organik di Desa Kalipecabean Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2145–2154. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1181>
- Ilahi, A. A. A. (2017). KEWIRAUSAHAAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Ilahi, A. A. A., Runtu, M. R. G., & Sapada, M. I. A. (2024). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan UKM Pada Masyarakat Kelurahan Salo. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.313>
- Tengah, K. B., Bogor, K., & Barat, J. (n.d.). (2021). Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun.
- Zahroh, F., Riono, S. B., & Sucipto, H. (2023). Peran Pemuda dalam Pengenalan dan Pengembangan Teknologi Biokonversi Sampah Organik sebagai Pakan Maggot BSF Melalui Mesin Ekstruder. *Era Sains: Journal of Science, Engineering and Information Systems Research*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/erasains/article/view/29>